

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu puncak perekonomian nasional yang stabil dalam bidang usaha yang fleksibel. UMKM itu sendiri, biasanya dikelola oleh sejumlah orang dan modal tertentu, dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau laba dari usaha yang ditekuni. UMKM juga sebagai sektor dengan modal yang tidak terlalu besar untuk menjalankan suatu usaha, mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Dengan itu, sebagai pelaku usaha harus memiliki ilmu, keahlian, dan kemampuan dalam mengatasi berbagai kendala dalam usahanya. Secara konseptual juga telah ditegaskan oleh ayat Al-Qur'an tentang anjuran kepada muslim untuk mengembangkan ekonominya serta bagaimana etika pengembangan ekonomi harus dijalankan oleh seorang muslim. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Dari ayat tersebut, menunjukkan sistem ekonomi berakar dari prinsip-prinsip Qur'ani. Al Qur'an dijadikan sebagai pedoman umat manusia dalam menjalankan setiap aspek kehidupannya. Sebagai umat muslim yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip islam, terkadang masih banyak kendala yang didapatkan. Menurut Deliana et al., (2020) kendala utama yang sering dialami UMKM yaitu terkait struktur permodalan dan keterbatasan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, sehingga UMKM menghasilkan keuntungan yang tidak dicatat dengan benar. Hal tersebut, karena kurangnya pengetahuan

akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dan dapat mengakibatkan UMKM tidak berkembang secara optimal.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, karena memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyerap tenaga kerja serta pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam situasi seperti ini, UKM menunjukkan potensi yang besar apabila dapat diperluas dan dikelola secara efektif. Meskipun begitu, pertumbuhan tersebut tidak berarti bahwa UKM terbebas dari tantangan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UKM adalah sulitnya akses ke perbankan untuk mendapatkan modal tambahan. Kendala ini muncul karena banyak UKM yang tidak menyusun laporan keuangan dan bahkan tidak memiliki pencatatan akuntansi (Andhika dan Damayanti, 2017).

Kelemahan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM dalam meningkatkan kapabilitas usaha mereka sangat kompleks dan melibatkan berbagai indikator yang saling terkait. Beberapa di antaranya mencakup kurangnya permodalan, baik dari segi jumlah maupun sumbernya, kekurangan keterampilan manajerial, keterampilan operasional yang terbatas dalam mengorganisir, serta keterbatasan dalam upaya pemasaran. Selain itu, terdapat persaingan yang tidak sehat dan tekanan ekonomi yang menyebabkan penyempitan dan pembatasan ruang lingkup usaha (Suci, 2017).

Dalam pengembangan UMKM yang memiliki potensi cukup besar, sudah dilakukan di berbagai daerah, salah satunya yaitu Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul sangat berpotensi melakukan pengembangan UMKM sebagai penopang ekonomi masyarakat. Terdapat sektor ekonomi kreatif yang menjadi fokus perhatian pemerintah Kabupaten Bantul, yaitu kriya, fashion, dan pengolahan pangan. Saat ini, pemerintah telah menerapkan beberapa kebijakan yang ditujukan untuk masyarakat, khususnya para pelaku usaha di sektor tersebut. Salah satu contohnya adalah kebijakan pemerintah terkait perizinan dan mengatasi hambatan birokrasi, yang telah diatur dalam Peraturan No. 98 tahun 2004 tentang perizinan Usaha Mikro dan Kecil. Dengan adanya izin Usaha

Mikro Kecil, diharapkan para pelaku UMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan saat menjalankan usaha di lokasi yang telah ditentukan. Selain itu, kebijakan ini juga memberikan pendampingan untuk pengembangan usaha, mempermudah akses pembiayaan dari lembaga keuangan baik bank maupun non-bank, serta memfasilitasi pemberdayaan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau lembaga lainnya.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Bantul melibatkan beberapa inisiatif, termasuk mempermudah proses berusaha dengan menerapkan regulasi yang menyederhanakan pemberian izin usaha kepada masyarakat. Selain itu, pemerintah juga menyediakan fasilitas akses permodalan dengan harapan agar dana tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Upaya lainnya mencakup perlindungan terhadap usaha, pembangunan ekosistem bisnis, dorongan terhadap inovasi UMKM dan IKM untuk pertumbuhan dan peningkatan kelas, serta penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Sebagai bagian dari upaya mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar terus maju dan berkembang, Pemerintah Kabupaten Bantul, melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan, menyelenggarakan acara UMKM Go Digital (Pemkab Bantul, 2023).

Dibawah ini merupakan data pertumbuhan UMKM Kabupaten Bantul Tahun 2018 – 2022.

Tabel 1.1
Pertumbuhan UMKM Kabupaten Bantul

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM
2018	28.384	11.768	6.991	47.143
2019	29.098	11.992	7.058	48.148
2020	30.486	12.201	7.114	49.361
2021	86.361	-	-	86.361
2022	85.099	1.674	60	86.833

Sumber: BAPPEDA Bantul

Berdasarkan data tersebut, potensi UMKM di Kabupaten Bantul sangat besar, karena jumlahnya yang terus meningkat setiap tahunnya. Tentu ini

menjadi kekhawatiran bagi pelaku usaha, karena persaingan akan semakin besar diantara pelaku UMKM yang usahanya banyak diminati para konsumen apalagi usaha terkait pengolahan pangan akan semakin banyak kompetitornya. Dengan besarnya UMKM di Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa minat dan potensi berwirausaha masyarakat sangat besar. Disamping itu, tidak semua UMKM berjalan dengan lancar tanpa adanya pengelolaan yang baik dari pelaku usaha. Selain adanya daya konsumtif yang tinggi dari konsumen, pelaku usaha sendiri harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas, agar usaha tersebut memiliki jangka waktu yang panjang. Tentu saja, kinerja UMKM akan mengalami kendala karena beberapa faktor yang menjadi tantangan tersendiri. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja sebuah usaha mencakup pengetahuan akuntansi, pemahaman e-commerce, dan modal usaha.

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh suatu organisasi, baik organisasi yang bersifat *profit oriented* ataupun *non profit oriented*. Dan kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang diperoleh oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Prestasi ini sejalan dengan kewenangan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing individu atau kelompok tersebut, dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara sah, tanpa melanggar hukum, dan sesuai dengan standar moral dan etika (Ferdiansyah et al., 2021).

Pengetahuan akuntansi juga faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, karena dalam mengelola sebuah usaha jangka untuk mengurangi tingkat resiko kebangkrutan. Menurut Abdillah et al., (2019) pengetahuan akuntansi merupakan serangkaian pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik atau manajer UKM secara sistematis mengenai teknik pencatatan, pengelompokan, dan ringkasan transaksi serta peristiwa keuangan. Hal ini dilakukan secara efisien dengan menyajikan informasi dalam bentuk nilai uang dan menginterpretasikan hasilnya sebagai data kuantitatif. Informasi ini kemudian digunakan oleh manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi, menjadi dasar dalam memilih di antara beberapa opsi yang ada. Didukung oleh penelitian

Lestari dan Rustiana (2019) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi pada penelitian Burhanuddin et al., (2021) bahwa pengetahuan akuntansi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Electronic Commerce (e-commerce) merupakan konsep baru yang biasa digambarkan sebagai proses jual beli barang atau jasa atau proses jual beli atau pertukaran produk jasa dan informasi melalui jaringan informasi termasuk internet. E-commerce sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena dengan jumlah penduduk dan penetrasi internet yang bertumbuh dengan pesat, Indonesia merupakan salah satu yang berpotensi untuk e-commerce (Hanum dan Sinarasri, 2017). Didukung oleh penelitian Setiawati et al., (2021) didapatkan hasil bahwa e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi pada penelitian Rusdi et al., (2023) bahwa variabel e-commerce tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Modal usaha, atau sering juga disebut sebagai investasi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh peralatan produksi atau barang modal dengan tujuan untuk meningkatkan modal dalam kegiatan ekonomi. Modal ini kemudian digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Bagi setiap usaha, termasuk yang berskala kecil, menengah, maupun besar, modal menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan. Modal diperlukan sebagai input atau faktor produksi yang berperan dalam memengaruhi pendapatan, meskipun bukanlah satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Furqon, 2018). Didukung oleh penelitian Trisnawati dan Utomo (2019) hasil penelitian menyebutkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi pada penelitian Kurniawati (2022) bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena UMKM dapat berkembang dan meningkatkan perekonomian masyarakat. dengan inovasi-inovasi yang

dilakukan akan berdampak produktivitas dan kinerja UMKM itu sendiri. Penelitian tentang kinerja UMKM ini terinspirasi dari penelitian Lestari dan Rustiana (2019); Setiawati et al., (2021); Trisnawati dan Utomo (2019) mengingat di Kabupaten Bantul juga banyak terdapat UMKM, sehingga peneliti ingin meneliti UMKM yang ada di Kabupaten Bantul. Dari uraian latar belakang tersebut, maka UMKM harus memperhatikan aspek yang mempengaruhi keberhasilan kinerja UMKM seperti masalah pengetahuan, pemahaman, dan permodalan. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah komplikasi atau gabungan dari beberapa variabel. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pemahaman E-commerce, dan Modal Usaha terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris di Kabupaten Bantul)”**.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
- 2 Apakah pemahaman *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
- 3 Apakah modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh pemahaman *e-commerce* terhadap kinerja UMKM.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengetahuan akuntansi, *e-commerce*, dan modal usaha terhadap kinerja usaha.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha melalui pengetahuan akuntansi, pemahaman *e-commerce*, dan modal usaha